

ANALISIS EKONOMI USAHA TANI TEMBAKAU VIRGINIA DAN PERMASALAHANNYA DI NUSA TENGGARA BARAT (KASUS DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR)

Moh. Nazam, Ahmad Suriadi, dan Sahram
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat

ABSTRAK

Tembakau virginia merupakan salah satu komoditas andalan subsektor perkebunan di Nusa Tenggara Barat (NTB). Dalam tujuh tahun terakhir luas panen tembakau virginia menempati areal lahan sawah rata-rata 21 ribu hektar per tahun atau sekitar 9,36% dari luas baku sawah NTB. Usaha tani tembakau virginia banyak diusahakan di Kabupaten Lombok Timur dan sebagian besar pada lahan sawah irigasi teknis dan semi teknis. Besarnya minat masyarakat mengusahakan tembakau virginia kemungkinan dipicu oleh besarnya insentif ekonomi yang diterima petani. Penelitian yang bertujuan menganalisis pendapatan usaha tani tembakau virginia dan pendapatan masyarakat serta permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan usaha tani tembakau virginia dilakukan di Kabupaten Lombok Timur, menggunakan metode survei dengan teknik *in-depth interview*. Responden dibagi atas dua strata, yaitu petani mitra dengan perusahaan tembakau dan petani swadaya. Hasil analisis menunjukkan bahwa usaha tani tembakau virginia memberikan pendapatan sebesar Rp.14.142.500,00 per hektar per musim dengan RC ratio 1,43. Usaha tani tembakau virginia memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, pendapatan masyarakat dan pembentukan produk domestik regional bruto (PDRB). Namun pada sisi lain, petani tembakau dihadapkan pada berbagai permasalahan, di antaranya: variabilitas iklim, kelangkaan bahan bakar untuk pengomprongan, penentuan mutu yang kurang transparan, dan ketidakpastian harga. Perlu peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam penilaian mutu tembakau dan kajian lebih lanjut penggunaan bahan bakar alternatif yang efisien guna menekan biaya produksi.

Kata kunci: Tembakau virginia, usaha tani, pendapatan, permasalahan

ECONOMIC STUDY OF VIRGINIA TOBACCO FARMING AND ITS PROBLEM IN WEST NUSA TENGGARA (CASE IN EAST LOMBOK REGENCY)

ABSTRACT

Virginia tobacco is one of the potensial commodity of estate crops in West Nusa Tenggara (NTB). In the last seven years, virginia tobacco is cultivated after paddy fields harvested which has occupied average of 21 thousand hectares of land per year, or about 9.36% of the total irrigated lowland rice field in NTB. Virginia tobacco is commonly found in East Lombok and mostly on irrigated land and upland. The amount of public interest in cropping virginia tobacco is likely triggered by the magnitude of the economic incentive received by farmers. Research on economics analysis of virginia tobacco farming and its problem in NTB was conducted in East Lombok with the aim of analyzing the virginia tobacco farm income and the income of the people and the problems faced in the management of virginia tobacco farm in East Lombok. The study was conducted by survey method and in-depth interview techniques. Respondents were divided into two strata, namely farmers associated with tobacco companies and farmer without any association. The result of analysis showed that the virginia tobacco farms provide income for Rp.14,142,500.00 per hectare per season with RC ratio of 1.43. Virginia tobacco farming contributed significantly to employment, incomes and the establishment of regional gross domestic product (RGDP). But on the other hand tobacco farmers face various problems, such as: climate variability, scarcity of fuel, determination of the grade is less transparent, and price. There might be important to increase knowledge and skills in the assessment grade tobacco uncertainty and further studies alternative fuel-efficient in order to reduce production costs.

Key words: Virginia tobacco, farming, income, management problem of tobacco

PENDAHULUAN

Komoditas tembakau dan produk-produk turunannya merupakan produk pertanian bernilai tinggi. Dari aspek ekonomi, tembakau merupakan sumber pendapatan petani, penerimaan pemerintah dari dalam negeri, dan penyediaan kesempatan kerja. Namun kehadiran produk-produk tembakau, terutama rokok, mulai ditentang oleh masyarakat karena dinilai mengganggu kesehatan manusia dan lingkungan hidup. Banyak bukti medis yang menunjukkan bahwa rokok dapat menyebabkan kematian, kanker paru-paru, impotensi pria, tekanan darah tinggi, serta gangguan, bahkan keguguran janin (Hadi dan Friyatno, 2008).

Dalam perekonomian NTB, peranan agribisnis tembakau adalah dalam penciptaan nilai *output*, nilai tambah, dan penyerapan tenaga kerja. Selain itu agribisnis tembakau mempunyai angka pengganda (*multiplier effect*) *output* yang cukup besar. Agribisnis tembakau mampu menarik sektor hulu dan mendorong sektor hilir untuk berkembang dibandingkan dengan industri rokok yang hanya mampu mendorong sektor hilir saja (Sudaryanto *et al.*, 2007).

Kabupaten Lombok Timur yang terletak di ujung timur pulau Lombok adalah kabupaten dengan areal panen tembakau terluas di NTB yang mencapai 68% dari total luas areal panen tembakau di NTB (BPS NTB, 2010). Hasil evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman tembakau menunjukkan bahwa sebagian besar (72,25%) lahan tembakau di Kabupaten Lombok Timur tergolong kelas kesesuaian cukup sesuai (S2), dan hanya 14,99% yang tergolong sangat sesuai (S1) sedangkan sisanya adalah sesuai marginal (S3) sekitar 12,76% (Alkasuma *et al.*, 2003). Meskipun demikian, usaha tani tembakau di Kabupaten Lombok Timur dapat memberikan kontribusi yang cukup besar, baik dalam peningkatan pendapatan petani, penyerapan tenaga kerja maupun sumbangannya terhadap produk domestik regional bruto (PDRB). Jumlah PDRB yang berasal dari tanaman perkebunan rakyat di Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2010 mencapai Rp.224,102 miliar (BPS Kabupaten Lombok Timur, 2011).

Usaha tani tembakau dalam beberapa tahun terakhir menghadapi berbagai tantangan,

dimulai dari adanya pelarangan merokok di tempat-tempat umum yang telah diberlakukan di berbagai daerah, fatwa haram merokok oleh Majelis Ulama Indonesia dan keputusan pemerintah tentang pencabutan subsidi bahan bakar minyak tanah (BBMT). Situasi ini diduga berpengaruh pada aspek ekonomi usaha tani tembakau di Kabupaten Lombok Timur. Oleh karena perlu dilakukan penelitian yang bertujuan: (1) menganalisis ekonomi usaha tani tembakau virginia di Kabupaten Lombok Timur dan (2) menganalisis permasalahan yang dihadapi dalam sistem produksi tembakau virginia di Kabupaten Lombok Timur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mencari solusi yang tepat di masa mendatang.

BAHAN DAN METODE

Pengumpulan Data

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Lombok Timur pada bulan April sampai dengan September 2012. Pemilihan Kabupaten Lombok Timur sebagai lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan areal panen tembakau virginia terluas di NTB. Pengumpulan data menggunakan metode survei dengan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan pengamatan yang dipandu kuisioner. Responden terdiri atas dua strata, yaitu petani tembakau virginia yang tergabung dalam kelompok petani mitra dan petani swadaya masing-masing sebanyak 15 responden. Lokasi pengambilan sampel tersebar di tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Sikur, Terara dan Sakra Barat yang ditentukan secara *multistage stratified random sampling*. Data sekunder dikumpulkan secara *desk study* dari berbagai sumber, antara lain: BPS, Dinas Perkebunan Provinsi dan Kabupaten, BMKG dan publikasi ilmiah.

Analisis data

Analisis pendapatan usaha tani tembakau virginia dilakukan dengan menggunakan rumus (Downey dan Erickson, 1985), dengan persamaan:

$$I = \sum(Y \cdot P_y) - \sum(X_i \cdot P_{x_i}) \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

- I = Pendapatan (Rp/hektar/musim)
- Y = Output (yield) (kg/hektar/musim)

- Py = Harga output (price yield) (Rp/kg)
- Xi.P = Harga setiap jenis input ke i
- Xi (i=1,2,3,.....,n) (Rp/hektar)

Selanjutnya untuk menentukan kelayakan usaha tani digunakan analisis *Return Cost Ratio* atau R/C. Soekartawi (1995) menyatakan bahwa R/C ratio adalah perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Secara matematik dapat dituliskan sebagai berikut:

$$a = \frac{R}{C} \dots\dots\dots(2a)$$

$$R = Y.Py \dots\dots\dots(2b)$$

$$C = FC + VC \dots\dots\dots(2c)$$

Dimana:

- a = nilai perbandingan
- R = Penerimaan (revenue) (Rp/ha/ musim)
- C = Biaya (cost) (Rp/ha/musim)
- Py = Harga output (price yield) (Rp/kg)
- Y = Output (yield) (kg/ha)
- FC = Biaya tetap (fixed cost) (Rp/ha/ musim)
- VC = Biaya tidak tetap (variable cost) (Rp/ha/musim)

Jika $a > 1$, usaha tani menguntungkan (*feasible*), jika $a < 1$, usaha tani tidak menguntungkan (*infeasible*) dan jika $a = 1$, dikatakan impas (*break even point*).

Sedangkan permasalahan sistem produksi tembakau virginia diidentifikasi secara deskriptif, meliputi kondisi iklim, ketersediaan bahan bakar untuk pengomprongan daun tembakau, sistem grade dan penentuan harga daun tembakau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

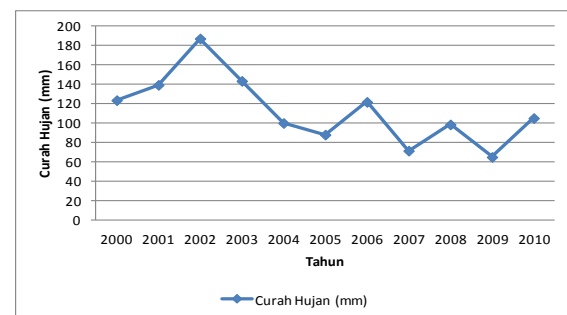
Karakteristik Wilayah

Kabupaten Lombok Timur dengan luas daratan 160.555 ha (33,88%) dari luas daratan Pulau Lombok atau 7,97% dari luas daratan NTB, sebagian besar (71,53%) merupakan lahan kering dan hanya 28,47% merupakan lahan sawah (BPS Kabupaten Lombok Timur, 2011).

Topografi wilayah Kabupaten Lombok Timur bervariasi mulai dari datar, bergelombang, berbukit hingga bergunung dengan ketinggian berkisar antara 0-3.726 meter di atas permukaan laut. Wilayah yang relatif datar (kemiringan 0-8%) terdapat di

daerah sepanjang pantai yang terbentang mulai dari bagian utara ke arah timur hingga ke bagian selatan, sedangkan kemiringan lereng lebih dari 40% terletak di bagian utara yaitu di sekitar Gunung Rinjani.

Kabupaten Lombok Timur termasuk wilayah beriklim tropis dengan temperatur berkisar 20°-33°C. Dampak pemanasan global yang terjadi beberapa tahun terakhir menyebabkan perubahan iklim yang dapat dilihat dari fluktuasi curah hujan dan hari hujan. Curah hujan tertinggi terjadi pada tahun 2002, kemudian terus menurun mencapai kondisi terendah tahun 2005, 2007, dan 2009. Pada tahun 2010, rata-rata curah hujan mencapai 105,1 mm per bulan dan rata-rata hari hujan 7,3 hari hujan per bulan (Gambar 1).



Sumber: BPS Kabupaten Lombok Timur (2011).

Gambar 1. Perkembangan curah hujan di Kabupaten Lombok Timur 2000-2010 (mm/bulan)

Hasil evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman tembakau di Kabupaten Lombok Timur yang dilakukan Alkasuma *et al.* (2003) menunjukkan bahwa sebagian besar (72,25%) lahan tembakau tergolong kelas kesesuaian cukup sesuai (S2), kelas kesesuaian sangat sesuai (S1) sekitar 14,99%, dan sesuai marginal (S3) sekitar 12,76% (Gambar 2). Menurut Djaenudin *et al.* (2003), parameter kualitas lahan yang dipertimbangkan dalam evaluasi lahan dengan tipe penggunaan lahan input sedang adalah bahaya erosi (eh), media perakaran (rc), dan rejim suhu udara (tc), sedangkan yang lainnya seperti ketersediaan air (wa), retensi hara (nr), dan ketersediaan hara (na) dipertimbangkan pada penilaian lahan input rendah. Dari parameter kualitas lahan tersebut, media perakaran, rejim suhu udara relatif lebih sulit untuk diatasi, dibandingkan dengan kualitas lahan lainnya.

Di Kabupaten Lombok Timur, kualitas bahaya erosi bisa tidak dipertimbangkan mengingat sebagian besar wilayah Kabupaten Lombok Timur berlereng <8%.



Sumber: Alkasuma et al., 2003

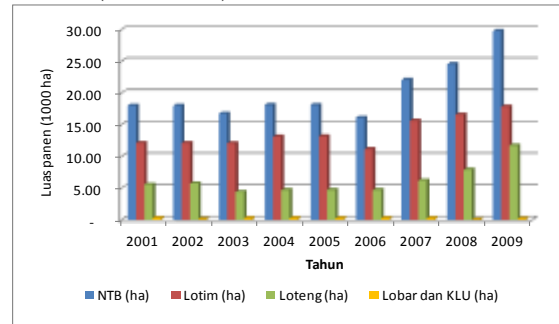
Gambar 2. Peta kelas kesesuaian lahan tembakau di Kabupaten Lombok Timur, NTB

Jumlah penduduk Lombok Timur tahun 2010 sebanyak 1.105.582 jiwa terdiri atas laki-laki 515.148 jiwa dan perempuan 590.434 jiwa atau rasio jenis kelamin sebesar 87,24% terhadap penduduk perempuan. Struktur penduduk dapat dilihat dari beberapa hal yaitu komposisi berdasarkan umur, jenis kelamin, dan mata pencaharian. Dilihat dari umur penduduk, Lombok Timur termasuk kategori struktur *intermediate* (peralihan umur muda ke umur tua). Lebih dari 30% penduduk berusia di bawah 15 tahun dan kurang dari 10% penduduk usia 65 tahun ke atas. Dengan demikian rasio ketergantungan (*dependency ratio*) mencapai 57, artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif menanggung beban hidup 57 orang usia tidak produktif. Persentase penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja di sektor pertanian mencapai 51,12%, perdagangan 16,2%, industri pengolahan 12,9%, jasa 9,6%, angkutan dan komunikasi 4,2%, konstruksi 3%, dan lainnya 2,9%.

Perkembangan Usaha Tani Tembakau Virginia di Lombok Timur

Usaha tani tembakau virginia telah digeluti petani di Kabupaten Lombok Timur sejak tahun 1969. Usaha tani tembakau virginia semakin berkembang sejak pemerintah pusat mengeluarkan Program Intensifikasi Tembakau Virginia (ITV) yang disertai pola

kemitraan antara petani dengan perusahaan pengelola tembakau (Disbun NTB, 2011). Hingga saat ini tercatat lebih dari 20 perusahaan swasta yang menangani masalah tembakau yang sebagian besar berkedudukan di Kabupaten Lombok Timur. Kabupaten Lombok Timur merupakan basis usaha tani tembakau di NTB dengan perkembangan luas panen sejak 2001–2009 ditunjukkan pada Grafik (Gambar 3).



Sumber: BPS NTB (2002-2010)

Gambar 3. Perkembangan luas panen tembakau di Kabupaten Lombok Timur 2001-2009

Gambar 3 memperlihatkan bahwa sebagian besar (68%) areal tembakau virginia di NTB terkonsentrasi di Kabupaten Lombok Timur (Lotim), sisanya tersebar masing-masing 30% di Kabupaten Lombok Tengah (Loteng), dan 12% tersebar di Kabupaten Lombok Barat (Lobar) dan Lombok Utara (KLU). Luas panen tembakau virginia dalam kurun waktu tersebut mengalami fluktuasi dan terjadi penurunan luas areal yang drastis pada tahun 2006. Penurunan luas panen tersebut disebabkan oleh faktor iklim terutama curah hujan yang tinggi dan hampir merata sepanjang tahun. Kondisi tersebut tidak hanya mempengaruhi luas panen tembakau yang sangat peka terhadap curah hujan yang tinggi, tetapi berpengaruh juga terhadap komoditas lainnya. Peyebaran tembakau di setiap kecamatan di Kabupaten Lombok Timur juga cukup bervariasi. Hal ini antara lain disebabkan kuota yang terbatas, juga disebabkan oleh kebiasaan petani. Perkembangan luas panen dan sebaran lokasi tembakau virginia di Kabupaten Lombok Timur disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan luas areal usaha tani tembakau virginia menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Timur 2008–2010

No	Kecamatan	Luas Areal (ha)		
		2008	2009	2010
1	Keruak	1,188.00	1,249.50	1,249.50
2	Jerowaru	2,043.00	2,530.00	2,730.00
3	Sakra	1,862.50	1,583.00	1,942.00
4	Sakra Barat	2,364.00	2,164.00	2,434.00
5	Sakra Timur	1,711.00	2,468.00	2,823.00
6	Terara	2,133.35	2,033.25	2,433.00
7	Montong Gading	955.05	1,206.00	1,381.50
8	Sikur	2,308.01	2,002.00	2,114.00
9	Masbagik	162.55	154.00	127.00
10	Pringgasela	260.00	327.85	226.25
11	Sukamulia	377.00	417.65	417.50
12	Suralaga	-	-	-
13	Selong	203.15	170.25	171.00
14	Labuhan Haji	-	7.00	18.00
15	Pringgabaya	-	-	-
16	Suela	723.00	258.00	434.50
17	Aikmel	22.75	25.00	15.00
18	Wanasaba	308.50	26.50	261.00
19	Sembalun	-	-	-
20	Sambelia	56.00	56.00	56.00
	Jumlah	16,677.86	16,678.00	18,833.25

Sumber: BPS Lombok Timur, 2011

Tabel 1 memperlihatkan bahwa usaha tani tembakau virginia di Kabupaten Lombok Timur berkembang hampir ke semua wilayah, kecuali Kecamatan Suralaga dan Pringgabaya. Usaha tani tembakau virginia terkonsentrasi di wilayah bagian tengah dan selatan Kabupaten Lombok Timur. Luas areal lebih dari 2.000 ha terdapat Kecamatan Terara, Sikur, Sakra Barat, Sakra Timur, dan Jerowaru. Sedangkan wilayah dengan luas areal 1.000–2.000 ha tersebar di wilayah Kecamatan Keruak, Sakra, Montong Gading. Luas areal 400–1.000 ha terdapat di Kecamatan Sukamulia dan Suwela. Sedangkan luas areal kurang dari 300 ha terdapat di wilayah Kecamatan Masbagik, Pringgasela, Selong, Pringgabaya, Wanasaba, dan Sambelia.

Kelayakan Ekonomi Usaha Tani Tembakau

Hasil analisis pendapatan usaha tani tembakau virginia di Kabupaten Lombok Timur dengan menggunakan persamaan (1), (2a), (2b), dan (2c), disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisis pendapatan usaha tani tembakau virginia di Kabupaten Lombok Timur (hektar per musim) tahun 2012

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Komponen Produksi dan Nilai Produksi	
-	Daun Bawah	11.500.000,-
-	Daun Tengah	22.400.000,-
-	Daun Atas	13.300.000,-
	Jumlah Nilai Produksi	47.200.000,-
2.	Komponen Biaya	
a.	Biaya Tenaga Kerja	
-	Pembibitan	2.080.000,-
-	Persiapan lahan	3.800.000,-
-	Penanaman dan pemeliharaan	6.150.000,-
-	Pemetikan daun	5.250.000,-
-	Pengomprongan dan sortasi	4.100.000,-
	Jumlah Biaya Tenaga Kerja	21.380.000,-
b.	Biaya Sarana Produksi	
-	Benih, plasti, bambu	862.500,-
-	Pupuk Anorganik	7.425.000,-
-	Obat-obatan	75.000,-
-	Penggelantangan	350.000,-
-	Bahan bakar kayu	2.800.000,-
	Jumlah Biaya Sarana Produksi	11.512.500,-
c.	Biaya Pengangkutan	
-	Transportasi	165.000,-
	Jumlah Biaya (a+b+c)	33.057.500,-
3.	Keuntungan Usaha tani (1-2)	14.142.500,-
4.	RC Ratio	1,43

Sumber: Data Primer

Hasil analisis memperlihatkan bahwa nilai produksi usaha tani tembakau virginia di Kabupaten Lombok Timur mencapai Rp. 47.200.000 per hektar per musim sedangkan jumlah biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.33.057.500 per hektar per musim sehingga keuntungan usaha tani sebesar Rp.14.142.500 per hektar per musim dan RC ratio 1,43. Ini berarti usaha tani tembakau virginia di Kabupaten Lombok Timur masih layak diusahakan. Rincian komponen produksi dan biaya produksi yang lebih detail dapat dilihat pada Lampiran 1 dan 2.

Komponen biaya terbesar usaha tani tembakau virginia di Kabupaten Lombok Timur adalah biaya tenaga kerja mencapai 64,68% dari total biaya produksi, disusul biaya sarana produksi (34,83%), dan biaya prasarana produksi berupa biaya transportasi hasil ke perusahaan sebesar 0,50%.

Faktor tenaga kerja memegang peranan yang sangat penting dalam sistem produksi tembakau. Ketersediaan tenaga kerja yang cukup akan mendorong pengelolaan sistem produksi tembakau secara lebih intensif. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang diperlukan sebanyak 245 HOK per hektar per musim. Bila jumlah serapan tenaga kerja dikalikan dengan luas areal tembakau virginia di Kabupaten Lombok Timur seluas 18.833 ha, diperkirakan jumlah serapan tenaga kerja mencapai 4,6 juta HOK dengan nilai pendapatan mencapai Rp. 402,66 miliar per tahun.

Tingkat produksi tembakau virginia bervariasi antardaerah/lokasi yang diduga ditentukan oleh adanya perbedaan kondisi biofisik lahan, seperti kelas kesesuaian lahan (kesuburan, curah hujan, kecukupan air), tingkat penerapan teknologi (pemupukan dan pengelolaan usaha tani). Rata-rata produksi kerosok tembakau virginia yang dapat diperoleh 2.000 kg per hektar, atau berkisar antara 1.700–2.200 kg per hektar per musim.

Biaya produksi usaha tani tembakau virginia juga bervariasi antardaerah yang dipengaruhi oleh adanya perbedaan biaya sarana produksi (bibit, pupuk, obat-obatan) dan biaya tenaga kerja (jumlah dan upah per HOK), dan biaya transportasi. Sedangkan tingkat harga yang diterima petani juga bervariasi tergantung dari kualitas produksi (daun bawah, daun tengah, dan daun atas), dan jalur pemasaran (langsung perusahaan atau melalui perantara). Kisaran harga rata-rata yang diterima petani adalah Rp19.000–Rp28.000,00 per kg daun kerosok.

Di Kabupaten Lombok Timur terdapat dua pola pengelolaan usaha tani tembakau virginia, yaitu pola kemitraan dan nonkemitraan atau swadaya. Pola kemitraan yang diintroduksi oleh beberapa perusahaan dalam proses produksi tembakau virginia di Kabupaten Lombok Timur dirancang dengan prinsip hubungan simbiosis yaitu perusahaan dan petani mempunyai pembagian tugas dan keuntungan yang jelas. Menurut Susrusa dan Zulkifli (2009) kemitraan antara petani dan perusahaan tembakau virginia di Lombok Timur berjalan efektif, yang tercermin dari rasio keuntungan aktual/keuntungan yang direncanakan (112,24%), rasio efisiensi aktual/efisiensi direncanakan (103,07%) dan

rasio produktivitas/ produktivitas direncanakan (104,60%). Angka tersebut menjelaskan bahwa keuntungan, efisiensi, dan produktivitas yang diperoleh petani telah sesuai dengan yang ditawarkan oleh perusahaan.

Permasalahan Usaha Tani Tembakau Virginia

Permasalahan yang dihadapi petani tembakau di Kabupaten Lombok Timur, antara lain:

(1) Variabilitas iklim

Faktor iklim meskipun bukan merupakan faktor produksi tembakau, tetapi merupakan unsur terpenting yang sangat berpengaruh terhadap produksi tembakau. Terjadinya variabilitas dan perubahan iklim global menyebabkan kondisi iklim menjadi tidak menentu, pola iklim telah berubah dan tidak pasti, fluktuasi iklim lebih besar, kondisi ekstrim sering terjadi. Perubahan iklim global mempengaruhi setidaknya tiga unsur iklim dan komponen alam yang sangat erat kaitannya dengan pertanian (Las, 2007), yaitu (a) naiknya suhu udara yang juga berdampak terhadap unsur iklim lain, terutama kelembapan dan dinamika atmosfer, (b) berubahnya pola curah hujan dan makin meningkatnya intensitas kejadian iklim ekstrim (anomali iklim) seperti El-Nino dan La-Nina, dan (c) naiknya permukaan air laut akibat mencairnya gunung es di kutub utara.

Dari tiga unsur iklim dan komponen alam yang paling berpengaruh terhadap usaha tani tembakau di Kabupaten Lombok Timur berdasarkan hasil pengamatan adalah curah hujan. Tanaman tembakau termasuk jenis tanaman yang sangat peka terhadap kelebihan air. Terjadinya variasi luas panen dari tahun ke tahun lebih banyak disebabkan curah hujan yang masih tinggi pada musim kemarau (MK) I, sehingga banyak petani memilih untuk menanam padi atau komoditas lain daripada menanam tembakau. Dampak langsung perubahan iklim terhadap pertanaman tembakau adalah pertumbuhan tanaman tidak normal, produktivitas dan kualitas hasil menurun.

(2) Kelangkaan bahan bakar untuk pengomprongan

Hasil survei menunjukkan bahwa sejak dicabutnya subsidi bahan bakar minyak tanah (BBMT), para petani kesulitan mendapatkan bahan bakar alternatif yang efisien dan efektif menghasilkan kerosok yang berkualitas. Pada sisi lain, penggunaan kayu bakar sebagai bahan bakar dihadapkan pada permasalahan lingkungan karena berpotensi merusak kelestarian lingkungan akibat maraknya penebangan liar yang sulit dikendalikan. Hasil penelitian Hamidi (2012) memperlihatkan bahwa jenis bahan bakar yang paling banyak digunakan untuk pengomprongan tembakau di Pulau Lombok setelah pencabutan subsidi BBMT adalah campuran kayu dan briket batu bara (42%), campuran kayu dan batu bara curah (10,40%), kayu murni (40%), kayu dan cangkang kemiri (2,8%), minyak tanah dicampur solar (0,8%) dan elpiji (0,8%). Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan kayu sebagai bahan bakar masih dominan. Dengan dikeluarkan Perda Kabupaten Lombok Timur No.8 Tahun 2010 tentang Pengendalian dan Pemanfaatan Kayu Tanah Milik, berdampak pada kelangkaan kayu bakar untuk pengomprongan.

(3) Penentuan grade yang kurang transparan

Hingga saat ini penentuan grade masih dilakukan oleh pembeli/tengkulak. Hal ini sangat merugikan petani, terutama petani swadaya yang tidak memiliki akses langsung ke perusahaan, sehingga harus menjual melalui tengkulak. Grade kerosok menjadi sangat penting mengingat harga jual kerosok ditentukan oleh grade yang diperoleh. Sampai saat ini grade dari kerosok tembakau ditentukan tingkatannya oleh pembeli (perusahaan rokok). Parameter grade tembakau ditentukan secara sepihak tanpa ada parameter yang jelas. Hal ini yang seringkali membuat petani dikecewakan.

(4) Ketidakpastian harga

Harga tembakau terkait erat dengan grade, oleh karena penentuan grade dilakukan oleh perusahaan, maka harga yang diterima petani tergantung dari grade

produksi. Dengan demikian penentuan harga masih menjadi domain perusahaan. Untuk mengatasi masalah harga tersebut, pemerintah NTB telah mengeluarkan Peraturan Daerah NTB No. 4 Tahun 2006 tentang Budidaya dan Kemitraan Perkebunan Tembakau Virginia di NTB. Pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa penetapan harga dasar dan kelas mutu tembakau virginia dilakukan secara musyawarah antara badan usaha dengan pekebun mitranya dengan difasilitasi tim pembinaan dan tim pengendali berdasarkan biaya produksi dan kualitas produksi. Namun demikian implementasi pasal tersebut belum sepenuhnya dapat dijalankan, sehingga para petani masih menghadapi polemik ketidakpastian harga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Usaha tani tembakau virginia masih memberikan keuntungan yang layak bagi petani di Kabupaten Lombok Timur.
2. Usaha tani tembakau memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat di Kabupaten Lombok Timur dengan serapan tenaga kerja 4,6 juta HOK dan nilai pendapatan mencapai Rp. 402,66 miliar per tahun.
3. Permasalahan yang dihadapi petani dalam usaha tani tembakau virginia di Kabupaten Lombok Timur antara lain: variabilitas iklim, kelangkaan bahan bakar untuk pengomprongan, penentuan grade yang kurang transparan, dan ketidakpastian harga.

Saran

1. Perlu penelitian lebih lanjut mengenai efisiensi dan efektivitas berbagai bahan bakar alternatif pengomprongan tembakau.
2. Penentuan grade dan harga perlu diupayakan lebih transparan dengan meningkatkan implementasi Perda no.4 Tahun 2006.

Daftar Pustaka

- Alkasuma, Agus B.S., Adi H., dan Asep I. 2003. Laporan Akhir Penyusunan Peta Pewilayahan Komoditas Pertanian Berdasarkan Zone Agro-Ekologi Skala 1:50.000 di Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Balai Penelitian Tanah. Departemen Pertanian.
- BPS [Badan Pusat Statistik] Kabupaten Lombok Timur. 2011. Lombok Timur Dalam Angka. Selong.
- BPS [Badan Pusat Statistik] NTB. 2010. Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2010. Mataram
- Disbun [Dinas Perkebunan] NTB. 2011. Potensi Pengembangan Usaha tani Tembakau di Nusa Tenggara Barat. Kerjasama Dinas Perkebunan Provinsi NTB dan Fakultas Pertanian Universitas Mataram. Buku. Cetakan Pertama. 2011. Mataram.
- Djaenudin, D., Marwan H. dan A. Hidayat. 2003. Petunjuk Teknis Evaluasi Lahan untuk Komoditas Pertanian. Edisi Pertama 2003. Balai Penelitian Tanah, Puslitbang Tanah dan Agroklimat, Bogor.
- Downey, W.D. dan S.P. Erickson. 1985. Manajemen Agribisnis. Dialih-bahaskan oleh Rochidayat, Gonda S, dan Alfonsus. Penerbit Erlangga. Jakarta. 516 p.
- Hadi, P.U dan S. Friyatno. 2008. Peranan Sektor Tembakau dan Industri Rokok Dalam Perekonomian Indonesia: Analisis Tabel I-O Tahun 2000. Jurnal Agro Ekonomi, Volume 26 No. 1, Mei 2008: 90-121.
- Hamidi, H. 2012. Petani Habiskan 40.390 Pohon Untuk Omprongan Tembakau. <http://antara-mataram.com/berita/index.php?rubrik=5&id=22768>. Generated 4 Oktober 2012
- Las, I. 2007. Strategi dan Inovasi Perubahan Iklim. Sinar Tani, 7 Nopember 2007.
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 4 Tahun 2006 Tentang Usaha Budidaya dan Kemitraan PerkebunanTembakau Virginia di Nusa Tenggara Barat
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.
- Sudaryanto, T, P.U. Hadi, dan S. Friyatno. 2007. Analisis Prospek Ekonomi Tembakau di Pasar Dunia Dan Refleksinya di Indonesia Tahun 2010. Prosiding Lokakarya Nasional Agribisnis Tembakau. 7 Juni 2007. Balittas. Malang.
- Susrusa, K, B; dan Zulkifli. 2009. Efektivitas Kemitraan Pada Usahatani Tembakau Virginia di Kabupaten Lombok Timur. Soca Volume 9 no. 1 Tahun 2009. Denpasar.

Lampiran 1. Komponen biaya tenaga kerja pada usaha tani tembakau virginia (ha/musim) di
Kabupaten Lombok Timur tahun 2011

No.	Biaya Operasional	Rp	Jumlah Orang	Volume/Satuan	Jumlah
A.	PEMBIBITAN				2,080,000
1	Pembuatan 12 bedengan benih	30,000	5	3 hari	450,000
2	Pemupukan 12 bedengan benih (pupuk vertila)	30,000	4	1 hari	120,000
3	Menutup bedengan dengan plastik tebal	30,000	2	1 hari	60,000
4	Menabur benih s/d pemasangan lengkung plastik	30,000	5	3 hari	450,000
5	Pemeliharaan bedengan bibit	1,000,000	1	orang	1,000,000
B.	PERSIAPAN LAHAN TANAM				3,800,000
1	Pengolahan tanah Tahap I	1,000,000		1 kali	1,000,000
2	Pengolahan tanah II	700,000		1 kali	700,000
3	Pembuatan bedengan di sawah	1,500,000		1 kali	1,500,000
4	Pengairan I (setelah membuat bedengan)	300,000		2 kali	600,000
C.	PENANAMAN DAN PEMELIHARAAN				6,150,000
1	Penanaman bibit tembakau Virginia	30,000	30	0.5 hari	450,000
2a	Pemupukan I, 7 hr setelah tanam (TK Pria)	30,000	5	1 hari	150,000
2b	Pemupukan I, 7 hr setelah tanam (TK Wanita)	20,000	20	1 hari	400,000
3	Penggantian bibit rusak	30,000		4 kali	120,000
4	Penggemburan tanah I	2,200,000		1 kali	2,200,000
5	Penyemprotan pestisida (15 hst)	30,000	2	1 hari	60,000
6a	Pemupukan II, 35 hr stlh tanam (TK Pria)	30,000	5	1 hari	150,000
6b	Pemupukan II, 35 hr stlh tanam (TK Wanita)	20,000	5	1 hari	100,000
7	Pengairan II (35 hr setelah tanam)	300,000		1 kali	300,000
8	Penggemburan tanah II	800,000		1 kali	800,000
9	Penyemprotan pestisida (35 hst)	30,000	2	1 hari	60,000
10	Topping (55 hari setelah tanam)	30,000	10	1 hari	300,000
11	Penyemprotan pestisida (55 hst)	30,000	2	1 hari	60,000
21	Pembuangan tunas samping (nyuli)	1,000,000		1 kali	1,000,000
D.	PEMETIKAN				5,250,000
1	Pemetikan daun tembakau	15,000		200 kwintal	3,000,000
2	Pembersihan rumput	30,000	15	5 hari	2,250,000
E.	PENGOVENAN DAN SORTIR				4,100,000
1	Pengikatan tembakau di gelantang	200		500 gelantang	100,000
2	Pengovenan daun tembakau :				
	- Penunggu oven	125,000	2	7 kali	2,000,000
	- Pekerja naik ke dan turun dari oven	75,000	2	7 kali	1,050,000
3	Membuka ikatan dari gelantang	50,000		7 kali	350,000
4	Penyortiran daun tembakau	30,000		20 kwintal	600,000
	JUMLAH BIAYA TENAGA KERJA (A+B+C+D+E)				21,380,000

Lampiran 2. Komponen biaya sarana produksi dan angkutan pada usaha tani tembakau virginia (ha/musim) di Kabupaten Lombok Timur tahun 2011

No.	Komponen biaya sarana produksi dan angkutan	Biaya Satuan (Rp)	Volume/Satuan	Jumlah (Rp)
II.	BIAYA SARANA PRODUKSI			11,512,500
1	Benih tembakau virginia SUN 1	34,000	10 kapsul	340,000
2	Plastik untuk pembenihan	460,000	1 roll	460,000
3	Bambu	12,500	5 batang	62,500
4	Pupuk anorganik :			
	- Pupuk Vertila (waktu pembenihan)	9,000	25 kg	225,000
	- Pupuk Vertila (pemupukan 7 hari setelah tanam)	900,000	6 kwintal	5,400,000
	- Pupuk KNO (pemupukan 35 hari setelah tanam)	1,800,000	1 kwintal	1,800,000
5	Obat-obatan :			
	- Durusban (untuk bibit)	50,000	0.5 liter	25,000
	- Desis (untuk daun)	100,000	0.5 liter	50,000
6	Tali gelantang	25,000	10 kg	250,000
7	Gelantang (bambu kecil, panjang 1,5 m)	200	500 gelantang	100,000
8	Bahan bakar kayu	400,000	7 kali oven	2,800,000
III	BIAYA PENGANGKUTAN			165,000
1	Biaya Pengangkutan dari lokasi ke perusahaan	5,000	33 bal	165,000
	TOTAL BIAYA SARANA DAN ANGKUTAN			11,677,500

Lampiran 3. Produksi dan nilai produksi tembakau virginia (hektar/musim) di Kabupaten Lombok Timur 2011

Kelompok Daun Tembakau	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1. Daun Bawah	500	kg	23,000	11,500,000
2. Daun Tengah	800	kg	28,000	22,400,000
3. Daun Atas	700	kg	19,000	13,300,000
Jumlah	2000	kg	23,333	47,200,000

Lampiran 4. Nama perusahaan pengelola tembakau virginia berlokasi di Lombok

No.	Nama perusahaan pengelola tembakau virginia	Alamat
1	PT Export Leaf Indonesia	Jln. Raya Praubanyar, Terara, Lombok Timur
2	PT Djarum	Jln. Raya Montong Gamang, Lombok Tengah
3	PT Sadhana Arifnusa	Jln. Raya Montong Baan, Sikur, Lombok Timur
4	CV Trisno Adi	Jln. Raya Sikur, Lombok Timur
5	PT Indonesia Dwi Sembilan	Jln. Raya Narmada, Lombok Barat
6	PT Gudang Garam Tbk. Kediri	Jln. Raya Sikur, Lombok Timur
7	UD Nyoto Permadi	Jln. Raya Montong Baan, Sikur, Lombok Timur
8	UD Supianto	Jln. Prof. Moh. Yamin No. 30, Pancor, Lombok Timur
9	UD Satuhuning Memitran Lestari	Desa Sukadana Montong Gading, Lombok Timur
10	UD Cakrawala	Jln. Raya Sikur No. 38, Lombok Timur
11	PT ITC	Jln. Raya Terara, Lombok Timur
12	UD Iswanto	KUD Tekad Makmur, Terara, Lombok Timur
13	UD Sumber Rezeki	Jln. Jelajok, Desa Kopang, Lombok Tengah
14	CV Kemuningsari Jaya Raya	Jln. Diponegoro No. 8, RT 06, RW 05, Kelurahan Majidi, Selong, Lombok Timur
15	CV STEVI	Jln. Jurusan Sikur, Sakra, Lombok Timur
		Marong Selatan, Kotaraja, Sikur, Lombok Timur